

## Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah

Eddi Supriadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Maret 7, 2024

Accepted: April 29, 2024

Published: Juni 28, 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mencari dan menganalisis tentang profesionalisme guru yang di lihat dari perspektif masyarakat. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis uji t dan Uji ANOVA. Dari hasil kajian didapati bahwa tingkat profesionalisme guru di sekolah sudah sebagian sesuai dengan harapan yang diinginkan masyarakat, masyarakat sebagai orang tua siswa sudah cukup merasa puas dengan kualitas guru sebagai seorang tenaga pendidik, tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru sehingga dapat memenuhi berbagai harapan yang diinginkan. Dari hasil kajian, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan, tetapi pada indikator kompetensi kepribadian, memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan menurut masyarakat. Melalui analisis uji ANOVA didapati bahwa perspektif masyarakat sebagai responden berdasarkan jenis pekerjaan, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat profesionalisme guru berdasarkan jenis pekerjaan dari persepsi responden (masyarakat). Dengan demikian dapat di ketahui bahwa masyarakat memiliki kepuasan terhadap profesionalisme yang dimiliki guru di sekolah, walaupun perlu adanya peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru pada tarap selanjutnya, dengan adanya kesesuaian antara harapan dan keinginan dari masyarakat dengan kenyataan yang diterima masyarakat akan berdampak positif tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sumber daya manusia di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas.

**Kata kunci: profesionalisme guru, persepsi masyarakat, pendidikan.**

### Pendahuluan

Guru sebagai seorang tenaga pendidik memiliki kedudukan yang mulia dan terhormat di mata masyarakat Indonesia, karena pekerjaan seorang guru adalah mendidik dan mengajarkan anak sehingga menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara, sebagai seorang tenaga pendidik, setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan emosi serta memiliki pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani hidup mereka. Dimiyati dan Mujiono (2006:7) yang mengungkapkan pendidikan sebagai proses interaksi yang bertujuan, interaksi terjadi antara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi pribadi yang utuh.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Seseorang yang berprofesi sebagai guru akan mendapatkan tempat yang terpandang dalam masyarakat, dimana guru sebagai orang tua kedua yang memberikan pendidikan terhadap anak yang menjadi siswa di sekolah. Menurut M. Alisu Sabri yang dikutip Muh.said dan Junimar Aan (2002: 45) mengatakan bahwa persepsi atau tanggapan adalah sesuatu yang pernah kita amati atau alami selalu tinggal jejaknya atau kesannya di dalam jiwa kita. Hal itu di mungkinkan oleh kesanggupan chemis dari jiwa kita. Bekas jejak atau kesan yang tertinggal pada kita itu dapat kita timbulkan kembali reproduksi sebagai tanggapan.

Pandangan masyarakat atau persepsi guru terhadap guru di sekolah menjadi motivasi guru dalam peningkatan kualitas diri dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang tenaga

pendidik, setiap tingkah laku seorang guru akan menjadi pusat perhatian masyarakat atau orang tua siswa, sebab guru merupakan orang terdekat dan berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah, masyarakat menyekolahkan anaknya disuatu lembaga pendidikan atau sekolah dengan berpandangan bahwa disekolah tersebut memiliki berbagai hal positif baik dari segi pendidikan maupun sumber daya manusia sekolahnya. Pandangan atau persepsi ini terbentuk tidak dalam jangka waktu sebentar tetapi dalam jangka waktu yang lama, persepsi yang terbentuk akan berdasarkan atau beracuan pada kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Sardiman, 2011:144). Persepsi masyarakat terhadap profesionalisme guru menunjukkan bahwa bagaimana pandangan masyarakat terhadap informasi yang didapati tentang kualitas seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap aktivitas pembelajaran yang terjadi di sekolah akan menjadi perhatian masyarakat khususnya orang tua siswa, tingginya atau rendahnya prestasi yang dimiliki siswa di sekolah akan menjadi acuan dalam penilaian terhadap guru di sekolah dari segi pandangan masyarakat atau orang tua siswa.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan atau seperangkat kompetensi, sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 adalah: kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi. Satori (2007) menyebutkan profesionalisme menunjuk pada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalannya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme terbentuk dari komitmen anggota dari suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Seorang guru yang professional akan memiliki komitmen untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri sebagai seorang tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan perannya disekolah. Seorang guru yang professional memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan secara aktif dan menempatkan kedudukan secara professional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Menurut Usman (2007:9-11), seorang guru memiliki setidaknya 4 (empat) peranan yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Pada dasarnya fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai *director of learning* (direktur belajar) (Syah, 2000). Setiap rencana guru harus dapat didudukkan semata-mata demi kepentingan anak atau siswa sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya (Darajat, 1996: 39).

Persepsi masyarakat terhadap guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang tenaga pendidik dapat memberikan dampak terhadap daya saing suatu sekolah, masyarakat apabila memiliki persepsi yang baik terhadap kualitas sumber daya manusia di sekolah maka dengan sukarela menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, dengan harapan anaknya akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang baik, citra suatu sekolah akan terlihat dari kualitas pendidikan yang dihasilkan, sehingga guru menjadi tujuan utama dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru memiliki interaksi langsung dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, Untuk itu adanya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, akan bergantung pada guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang tenaga pendidik, adanya guru yang professional di dalam suatu sekolah secara tidak langsung akan memicu adanya

kemauan dan perhatian dari masyarakat sebagai orang tua untuk menggunakan jasa sekolah sebagai layanan pendidikan terhadap anak-anak mereka dengan harapan anak mereka akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Masyarakat akan mau menyekolahkan anak mereka apabila sekolah memiliki pendidikan sesuai dengan harapan dan keinginan dari masyarakat, maka dalam peningkatan kualitas pendidikan disekolah tidak lepas dari peran seorang guru, dengan memiliki guru yang professional di sekolah maka kualitas proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan maksimal. Untuk itu dalam kajian ini pengkaji mencoba menganalisis tentang profesionalisme guru di sekolah berdasarkan persepsi masyarakat sebagai orang tua siswa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk mencari dan menganalisis tentang profesionalisme guru yang di lihat dari persepsi masyarakat. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berada di kelurahan Sukamaju Baru, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat, sampel penelitian sebesar 150 orang, pengambilan sampel mengikut Sekaran (2003), jumlah sampel antara 30 – 500 responden adalah mencukupi untuk penelitian kasus. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik sampling area atau sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Arikunto: 1993).

Instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data dapat menggunakan angket dalam mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Rubin & Babbie, 2001; Kerlinger, 1973). Instrumen profesionalisme guru diadopsi dari Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif (model SERVQUAL), analisis T-Test, dan analisis ANOVA. Interpretasi hasil penelitian skor rata-rata bagi harapan terhadap kualitas layanan yang diterima seperti yang diungkapkan oleh Nunally (1978) yaitu: skor Mean 1.01-2.00 (rendah); 2.01- 3.00 (sederhana rendah); 3.01-4.00 (sedang); 4.01-5.00 (tinggi), sementara interpretasi skor jarak antara praktek kenyataan yang diberikan dengan harapan, skala jarak kualitas dikembangkan oleh peneliti berdasarkan adaptasi dari Supardi, et.al, (2014) dan Tan (2007) yaitu sangat kurang (-2.40 to -4.00), kurang (-0.80 to -2.39), sedang (-0.79 to 0.80), baik (0.80 to 2.40), sangat baik (2.41 to 4.00).

### Hasil Penelitian

#### Tingkat Profesionalisme Guru di Sekolah

Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru di sekolah menggunakan model SERVQUAL. Hasil penelitian tingkat profesionalisme guru di sekolah terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1 Tingkat Profesionalisme Guru di Sekolah**

No	Indikator Profesionalisme Guru	Harapan			Kenyataan			Gap	Keterangan
		Mean	Standard Deviaton	Keterangan	Mean	Standard Deviation	Keterangan		
1	Pedagogic	3.378	4.269	Sedang	3.628	3.897	Sedang	-0.25	Sedang
2	Kepribadian	3.593	4.273	Sedang	3.545	4.392	Sedang	0.05	Sedang
3	Sosial	3.489	4.333	Sedang	3.628	4.144	Sedang	-0.14	Sedang
4	Professional	3.589	4.046	Sedang	3.527	4.361	Sedang	-0.06	Sedang
	Profesionalisme Guru	4.430	3.568	Tinggi	4.463	4.087	Tinggi	-0.03	Sedang

Dari tabel 1 menunjukkan tingkat profesionalisme guru di sekolah pada harapan masyarakat adalah tinggi (mean = 4.430, St.Dev = 3.568). Tingkat profesionalisme guru di sekolah pada kenyataan yang diberikan adalah tinggi (mean= 4.463, St.Dev = 4.087), Jarak kualitas antara keduanya adalah sedang ( $\Delta$  mean = -0.03), hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang

ada di sekolah berdasarkan persepsi masyarakat sebagian sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat dapat dikatakan belum secara maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat. Bila dilihat dari aspek indikator profesionalisme guru dalam kondisi yang sedang seperti yang ditunjukkan pada indikator kompetensi pedagogik, tingkat kualitas kompetensi pedagogic pada harapan masyarakat adalah sedang (mean=3.378, St.Dev= 4.269), pada kenyataan yang diberikan adalah sedang (mean=3.628, St.Dev= 3.897) dengan jarak kualitas adalah sedang ( $\Delta$  mean = -0.25). ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi pedagogic sudah sebagian sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pada aspek kompetensi kepribadian, tingkat kualitas kompetensi kepribadian pada harapan masyarakat adalah sedang (mean = 3.593, St.Dev = 4.273), pada kenyataan yang sebenarnya adalah sedang (mean=3.545, St.Dev= 4.392) dengan jarak kualitas adalah sedang ( $\Delta$  mean = 0.05). ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi kepribadian sudah sebagian sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pada aspek kompetensi sosial, tingkat kompetensi social pada aspek harapan adalah sedang (mean=3.489, St.Dev= 4.333), pada kenyataan yang terjadi adalah sedang (mean=3.628, St.Dev= 4.144) dengan jarak kualitas adalah medium ( $\Delta$  mean = -0.14), ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi sosial memenuhi sebagian harapan yang diinginkan masyarakat. Begitu pula dengan kompetensi profesional, tingkat kompetensi professional pada aspek harapan adalah sedang (mean=3.589, St.Dev= 4.046), pada kenyataan yang terjadi adalah sedang (mean=3.527, St.Dev= 4.361) dengan jarak kualitas adalah sedang ( $\Delta$  mean = -0.06). ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi professional sudah sebagian sesuai dengan harapan yang diinginkan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme yang ditunjukkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah menurut masyarakat sudah sebagian sesuai dengan harapan yang diinginkan masyarakat, masyarakat sebagai orang tua siswa saat ini sudah merasa puas dengan kualitas guru, walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan, baik dari keseluruhan kompetensi dasar yang dimiliki guru di sekolah.

### Perbandingan Profesionalisme Guru Pada Perspektif Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui kualitas profesionalisme guru menurut perspektif masyarakat berdasarkan jenis kelamin akan menggunakan analisis uji t. Dalam kajian ini, uji-t untuk melihat salah satu perbedaan skor rata-rata (mean) kualitas profesionalisme guru adalah signifikan atau sebaliknya pada arah signifikan ( $p < 0.05$ ), dalam menentukan apakah perbedaan rata-rata (mean) berlaku, maka dilihat pada perbedaan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Arah signifikan yang dirujuk adalah  $p < 0.05$  jika standar deviasi satu kumpulan adalah lebih besar dan lebih signifikan pada aras  $p < 0.05$  maka dikatakan ada perbedaan. Dalam kajian ini pengkaji ingin melihat perbedaan profesionalisme guru pada perspektif masyarakat antara lelaki dan perempuan. Kualitas profesionalisme yang dimiliki guru berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Test-T Data Profesionalisme Guru Berdasarkan Jenis Kelamin**

Indikator Profesionalisme Guru	Jenis Kelamin	Mean	Std. Deviation	Nilai T	Nilai Sig
Kompetensi Pedagogik	Laki-laki	3.728	3.713	3.401	0.001
	Wanita	3.325	3.922		
Kompetensi Kepribadian	Laki-laki	3.608	4.588	1.875	0.063
	Wanita	3.352	3.534		
Kompetensi Sosial	Laki-laki	3.707	4.327	2.445	0.016
	Wanita	3.392	3.173		
Kompetensi Profesional	Laki-laki	3.637	4.432	3.365	0.001
	Wanita	3.190	3.465		

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa indikator kompetensi pedagogik memiliki nilai ( $t = 3.401$ ;  $Sig = 0.001$ ), nilai indikator kompetensi pedagogik responden laki-laki (mean= 3.728, Std. Deviation = 3.728) nilai indikator kompetensi pedagogic perempuan (mean= 3.325, Std. Deviation = 3.922), dari data dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pada indikator kompetensi pedagogic antara laki-laki dan perempuan.

Indikator kompetensi kepribadian memiliki nilai ( $t = 1.875$ ;  $Sig = 0.063$ ), nilai indikator kompetensi kepribadian responden laki-laki (mean= 3.608, Std. Deviation = 4.588) nilai indikator kompetensi kepribadian responden perempuan (mean= 3.352, Std. Deviation = 3.534), dari data dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada indikator kompetensi kepribadian antara laki-laki dan perempuan.

Indikator kompetensi sosial memiliki nilai ( $t = 2.445$ ;  $Sig = 0.016$ ). Nilai indikator kompetensi sosial responden laki-laki (mean= 3.707, Std. Deviation = 4.327) nilai indikator kompetensi sosial responden perempuan (mean= 3.392, Std. Deviation = 3.173), dari data dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pada indikator kompetensi sosial antara laki-laki dan perempuan.

Indikator kompetensi profesional memiliki nilai ( $t = 3.365$ ;  $Sig = 0.001$ ). Nilai indikator kompetensi profesional responden laki-laki (mean= 3.637, Std. Deviation = 4.432) nilai indikator kompetensi profesional responden perempuan (mean= 3.190, Std. Deviation = 3.465), dari data dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pada indikator kompetensi profesional antara laki-laki dan perempuan.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan, profesionalisme guru yang dirasakan responden tidak memiliki perbedaan diantara keduanya. Tetapi pada indikator kompetensi kepribadian, memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan indikator profesionalisme guru melalui kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik yang dirasakan oleh responden yaitu masyarakat sebagai orang tua siswa tidak memiliki perbedaan yang dirasakan pada profesionalisme guru di sekolah.

### Perbandingan Profesionalisme Guru Pada Perspektif Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Untuk mengetahui profesionalisme guru pada perspektif masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat sebagai responden, dalam penelitian ini menggunakan Uji ANOVA melalui Post Hoc Test. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Profesionalisme Guru Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Indikator	Jenis Pekerjaan	Mean	SD	Subset for Alpha = .05		Sig
				1	2	
Kompetensi Pedagogik	PNS	21.74	4.038	21.70		<b>0.976</b>
	Swasta	21.70	3.856	21.74		
	Karyawan	21.86	3.906	21.86		
Kompetensi Kepribadian	PNS	21.45	4.819	21.14		<b>0.936</b>
	Swasta	21.30	4.627	21.30		
	Karyawan	21.14	3.937	21.45		
Kompetensi Sosial	PNS	21.61	4.835	21.58		<b>0.802</b>
	Swasta	22.11	3.641	21.61		
	Karyawan	21.58	4.141	22.11		
Kompetensi Profesional	PNS	21.97	4.699	20.81		<b>0.393</b>
	Swasta	20.81	3.475	20.95		
	Karyawan	20.95	4.833	21.97		

Dari tabel 3 diatas terlihat juga bahwa indikator kompetensi pedagogik pada aspek pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 21.70), aspek swasta dengan

nilai (Subset for Alpha 0.05 = 21.74), aspek karyawan dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 21.86) dengan nilai signifikansi sebesar ( $\text{sig} = 0.976, > p = 0.05$ ), indikator kompetensi kepribadian pada pada aspek pegawai negeri sipil (PNS) dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 21.14), aspek swasta dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 21.30), aspek karyawan dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 21.45) dengan nilai signifikansi sebesar ( $\text{sig} = 0.936, > p = 0.05$ ), indikator kompetensi sosial pada pada aspek pegawai negeri sipil (PNS) dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 21.58), aspek swasta dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 21.61), aspek karyawan dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 22.11) dengan nilai signifikansi sebesar ( $\text{sig} = 0.802, > p = 0.05$ ), indikator kompetensi professional pada pada aspek pegawai negeri sipil (PNS) dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 20.81), aspek swasta dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 20.95), aspek karyawan dengan nilai (Subset for Alpha 0.05 = 21.97) dengan nilai signifikansi sebesar ( $\text{sig} = 0.393, > p = 0.05$ ). Berdasarkan uji post hoc test, terlihat keseluruhan indicator profesionalisme guru di sekolah berdasarkan jenis pekerjaan berada pada subset 1, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat profesionalisme guru berdasarkan jenis pekerjaan dari persepsi responden (masyarakat). Dengan demikian dapat diketahui bahwa keseluruhan indicator profesionalisme guru di sekolah menurut masyarakat tidak memiliki perbedaan. Dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden yaitu masyarakat memiliki kesamaan perspektif terhadap profesionalisme guru di sekolah.

## Pembahasan

Dari hasil kajian penelitian, melalui analisis dengan model SERVQUAL didapati bahwa tingkat profesionalisme guru di sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran menurut persepsi atau pandangan masyarakat sudah sebagian sesuai dengan harapan yang diinginkan masyarakat, dalam kata lain masyarakat memiliki harapan yang tidak terlalu jauh tentang profesionalisme guru dengan kenyataan yang ada, ada harapan yang diinginkan atau berdasarkan pemikiran dan persepsi masyarakat yang belum dicapai secara maksimal terkait dengan profesionalisme guru, dimana seorang guru yang professional memiliki kompetensi dasar yang baik, masyarakat sebagai orang tua siswa saat ini sudah cukup merasa puas dengan kualitas guru sebagai seorang tenaga pendidik, dimana kompetensi dasar yang dimiliki guru sudah baik, tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru sehingga dapat memenuhi berbagai harapan yang diinginkan, dimana secara tidak langsung dengan memaksimalkan kualitas kompetensi dasar yang dimiliki guru akan memberikan dampak positif pada diri mereka sendiri.

Dari hasil kajian analisis uji t, profesionalisme guru menurut perspektif masyarakat yang didasari pada jenis kelamin, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan, hanya pada indikator kompetensi kepribadian, yang memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan menurut masyarakat. selain indikator kompetensi kepribadian keseluruhan indikator profesionalisme guru melalui kompetensi dasar yang dirasakan oleh masyarakat sebagai orang tua siswa tidak memiliki perbedaan.

Melalui analisis uji ANOVA melalui Post Hoc Test, didapati bahwa perspektif masyarakat sebagai responden berdasarkan jenis pekerjaan, terlihat keseluruhan indikator profesionalisme guru yaitu kompetensi dasar berada pada subset 1, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat profesionalisme guru berdasarkan jenis pekerjaan dari persepsi responden (masyarakat). masyarakat memiliki anggapan atau persepsi yang sama berdasarkan pekerjaan yang mereka miliki, masyarakat memiliki kesamaan pandangan terhadap profesionalisme guru dimana guru memiliki kompetensi dasar yang baik, seorang guru yang professional memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik, memiliki kemampuan tersebut dapat terlihat dari kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang akan menunjang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah sebagai seorang tenaga pendidik.

## Kesimpulan

Guru sebagai seorang tenaga pendidik berperan dalam pengelolaan proses pembelajaran di sekolah, dengan adanya profesionalisme dalam diri guru maka pengelolaan proses pembelajaran dalam dijalankan dengan sebaik-baiknya, seorang guru yang profesional memiliki kualitas dan kemampuan dalam mengajar, mendidik dan membimbing siswa selama di sekolah, guru akan mampu membantu perubahan lingkungan serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan. Seorang guru profesional merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, dimana guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, tanpa adanya profesionalisme yang baik keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sulit untuk dicapai. Untuk itu, profesionalisme guru perlu ditingkatkan, seorang guru sebagai seorang tenaga pendidik, di pandangan masyarakat khususnya orang tua siswa, memiliki kedudukan yang tinggi sehingga memberikan harapan yang tinggi terhadap guru, dimana masyarakat menginginkan anak-anaknya mendapatkan bimbingan dan pengajaran yang terbaik selama di sekolah. Adanya kesesuaian harapan atau keinginan masyarakat terhadap guru dengan kenyataan yang ada di sekolah, akan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi masyarakat terhadap sekolah untuk membimbing dan memberikan pendidikan terhadap anaknya di sekolah, walaupun dari hasil kajian didapati belum semua harapan atau keinginan yang ada dari persepsi masyarakat sesuai dengan kenyataan, tetapi secara keseluruhan masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap profesionalisme guru selama ini, untuk itu perlu adanya peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru pada tarap selanjutnya, sehingga akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas.

## Daftar Pustaka

- Airasian, Peter and L. R. Gay. (2000). *Educational research: Competence for analysis an application* (6th ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Arikunto, S., (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat,Z,. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kerlinger, F. N. (1973). *Founding Of Behavior Research*, New York: Holt. Rinchart and Winston Inc.
- Muh.said dan Junimar Aan, (2002). *Psikologi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Jemmars
- Nunally, J.C (1978). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill Book.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rubin A, Babbie E (2001). *Research Methods for Social Work*. 4th Edition. Belmont Wadworth
- Sardiman, A.M., (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Satori,D., (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Sugiyono. (2012). *Understanding Quantitative Research*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi. H, Syah D, Muhtarom, A. (2014). The views of Islamic Students Against Academic Quality College of Islamic Religion of Private Jakarta. *Research Final Report. Dorektorat Islamic Higher Education*. The Directorate General of Islamic Education Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia.
- Syah, M., (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tan, Florence. (2007). *Quality Assurance in Distance Education in Institutions of Higher Learning*. Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Usman,U., (2007), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya